

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA**

**DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Skripsi



Oleh :

Nama : Chelvin Dea Erlangga

Nomor Mahasiswa : 17313132

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**Analisis Faktor-Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota**

**Provinsi D.I. Yogyakarta**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Chelvin Dea Erlangga

Nomor Mahasiswa : 17313132

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

---

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2021

Penulis,



Chelvin Dea Erlangga

## PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI

KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Nama : Chelvin Dea Erlangga

Nomor Mahasiswa : 17313132

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 Oktober 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti SE., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2014-2019**

Disusun Oleh : **CHELVIN DEA ERLANGGA**

Nomor Mahasiswa : **17313132**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 06 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

*Diana Wijayanti*

Penguji : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.

*Abdul Hakim*

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya” (Lenang Manggala)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”*

*(QS Ar Ra'd 11)*

الجامعة الإسلامية  
الاستدراك والتدوير

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan terkasih

### **Ibu dan Bapak Tercinta**

Sebagai tanda bukti hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira, Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada Bapak Dwi Saron, ST dan Ibu Dra.Erlik Sri wahyuni Astutik yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa dan ridhonya, serta cinta kasih yang tak terkira yang tidak mungkin saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga hal ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak Bahagia, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

### **Adik Tersayang**

Terimakasih kepada adik saya tersayang Novanda Dea syavalensy, terimakasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga kakakmu bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.

### **Kakek dan Nenek**

Terimakasih kepada almarhum kakek saya dan terimakasih kepada nenek saya atas doa dan dukungan moral kepada cucumu ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, semoga cucumu ini bisa membahagiakan dunia dan akhiratmu kelak.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang diberikan oleh Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikutnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul dari skripsi ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA” penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan, kekurangan, maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha penyayang, Maha Pemberi Pertolongan kepada setiap hamba-nya, serta ilmu pengetahuan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



2. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang lebih terang seperti apa yang kita rasakan sekarang.
3. Kedua orang tua saya, Ibu Dra.Erlik Sri wahyuni Astutik dan Bapak Dwi Saroni, ST yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tiada henti sehingga saya dapat melangkah sejauh ini.
4. Adik saya Novanda Dea Syavalensy yang telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.
5. Terimakasih kepada almarhum kakek dan terimakasih kepada nenek saya yang telah mendukung serta mendoakan cucumu ini semoga bisa membahagiakan dunia serta akhirat kelak.
6. Ibu Diana Wijayanti S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.
7. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

10. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
11. Terimakasih sebesar-besarnya kepada teman rasa saudara Ardhi oktavian bayu aji, May albaningrum, ibnu sina, Janu suwanda, mustoffa hanif, Ridho catur, Naufal, Raisal, Ian nugroho, Faiz ashnan, Edo, alif andre yang selama ini menemani mengerjakan skripsi, memberikan doa dan dukungan, serta menjadi teman keluh dan kesah saya, terimakasih sebesar besarnya buat kalian
12. Terimakasih kepada Keluarga Besar Band ODP tercinta Alfian DK, Dimas Artha, Aditya Wibowo, Achsan akmal.
13. Seluruh Keluarga Besar Konsul Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Klaten (KOMUNIKA)
14. Seluruh Teman serta keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017 yang saya cintai dan saya sayangi.
15. Terimakasih Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.
16. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini.

Maka dengan adanya hal tersebut penulis dengan Bahagia serta senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini akan jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan di kemudian hari.

Yogyakarta, 3 November 2021

Penulis,



Chelvin Dea Erlangga



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pengangguran.....	20
2.2.1.1 Pengangguran Normal atau Friksional.....	21

2.2.1.2 Pengangguran Struktural.....	22
2.2.1.3 Pengangguran Siklikal .....	23
2.2.1.4 Pengangguran Teknologi .....	24
2.2.1.5 Pengangguran Berdasarkan Cirinya.....	24
2.2.2 Upah Minimum .....	25
2.2.3 Investasi.....	27
2.2.3.1 Jenis-Jenis Investasi .....	28
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	29
2.2.4.1 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	29
2.2.4.2 Keunggulan IPM Metode Baru .....	30
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	34
2.3.1 Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	34
2.3.2 Hubungan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	35
2.3.3 Hubungan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	36
2.3.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka..	38
2.4 Kerangka Pemikiran.....	39
2.5 Hipotesis Penelitian.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	41
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	42
3.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	43

3.2.2 Upah Minimum .....	43
3.2.3 Investasi.....	43
3.2.4 Indeks Pembangunanann Manusia (IPM).....	44
3.2.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	44
3.3 Metode Analisis Data .....	44
3.3.1 Model Common Effect (CEM) .....	46
3.3.2 Model Fixed Effect (FEM).....	47
3.3.3 Model Random Effect (REM).....	48
3.4 Pemilihan Model .....	50
3.4.1 Uji Chow (Chow Test).....	50
3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	52
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier .....	53
3.5 Pengujian Statistik.....	53
3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
3.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model).....	54
3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial) .....	56
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskriptif Data Penelitian .....	60
4.2 Estimasi Regresi Data Panel .....	64
4.2.1 Common Effect Model .....	64
4.2.2 Fixed Effect Model .....	65
4.2.3 Random Effect Model .....	66

4.3 Pemilihan Model .....	67
4.3.1 Uji Chow .....	67
4.3.2 Uji Hausman.....	68
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier .....	69
4.3.4 Estimasi Common Effect Model.....	70
4.4 Evaluasi Hasil Regresi Common Effect Model .....	71
4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
4.4.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model).....	71
4.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial) .....	72
4.5 Interpretasi Hasil Regresi.....	73
4.6 Analisa Ekonomi.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Implikasi.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2014-2019.....	2
Grafik 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019 .....	4
Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019 .....	5
Grafik 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019 .....	6
Grafik 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019 (persen) .....	11
Grafik 1.6 Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019 (persen) .....	12

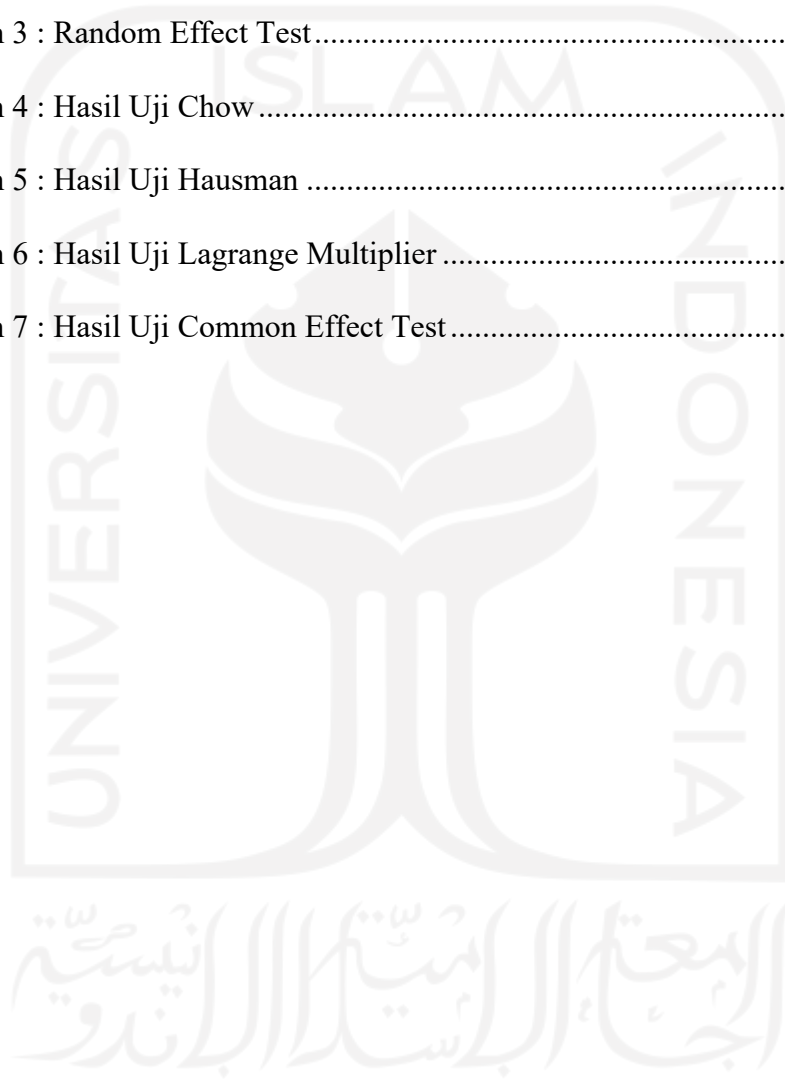


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019 (rupiah).....	8
Tabel 1.2 Realisasi Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019 (milyar rupiah).....	10
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	61
Tabel 4.2 <i>Common Effect Test</i> .....	64
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Test</i> .....	65
Tabel 4.4 <i>Random Effect Test</i> .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Common Effect Test</i> .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Common Effect Test.....	85
Lampiran 2 : Fixed Effect Test .....	86
Lampiran 3 : Random Effect Test.....	87
Lampiran 4 : Hasil Uji Chow .....	88
Lampiran 5 : Hasil Uji Hausman .....	88
Lampiran 6 : Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	89
Lampiran 7 : Hasil Uji Common Effect Test.....	90



## ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta dengan variabel bebas Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data *Time Series* dari tahun 2014-2019 dan *Cross Section* 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS.

Penelitian ini menggunakan model *Common Effect* (CEM) bahwa variabel upah minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan variabel investasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Variabel independen upah minimum, investasi, indeks pembangunan manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan EKonomi.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

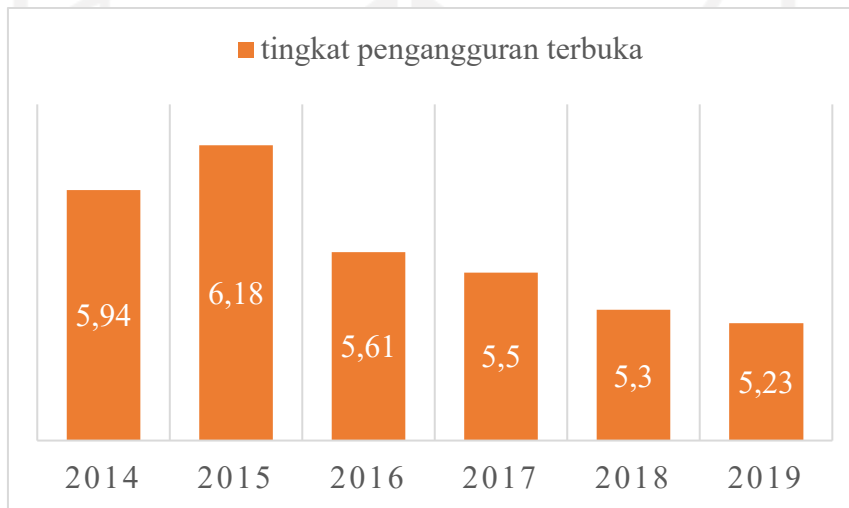
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, yang mana dalam pengelompokan negara berkembang di nilai berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Negara Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan terbesar yang menjadikan ciri khas negara ini unik adalah keragaman dari mulai suku, budaya, agama yang semua itu tumbuh dalam satu kesatuan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan keberagaman yang ada di negara Indonesia ini mengakibatkan perbedaan dalam kondisi wilayah. Ada daerah yang sudah berkembang, ada daerah yang masih tertinggal. Negara Indonesia adalah negara yang masih berkembang dan berusaha untuk melakukan pembenahan pembangunan demi terciptanya tujuan nasional.

Salah satu tujuan tersebut adalah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat, dimana salah satu solusinya menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Populasi penduduk Indonesia yang tinggi memunculkan tantangan tersendiri bagi pemerintah terkait masalah ketenagakerjaan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 yang berjudul statistik Indonesia 2020. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 271.349.889 juta jiwa pada tahun 2019. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih di angka 1,38 persen per tahun. Hasil proyeksi penduduk oleh BPS, pada tahun 2035, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai lebih dari 300 juta jiwa. Dimana populasi penduduk Indonesia lebih didominasi oleh kelompok umur yang

sangat produktif antara umur 15-64 tahun. Hal ini membuat Indonesia memasuki era bonus demografi di mana usia produktif dapat dimanfaatkan dalam peningkatan pembangunan atau malah menjadi beban bagi perekonomian seperti meningkatnya pengangguran. Masalah pengangguran ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun.

**Grafik 1.1**



**Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2014-2019**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021**

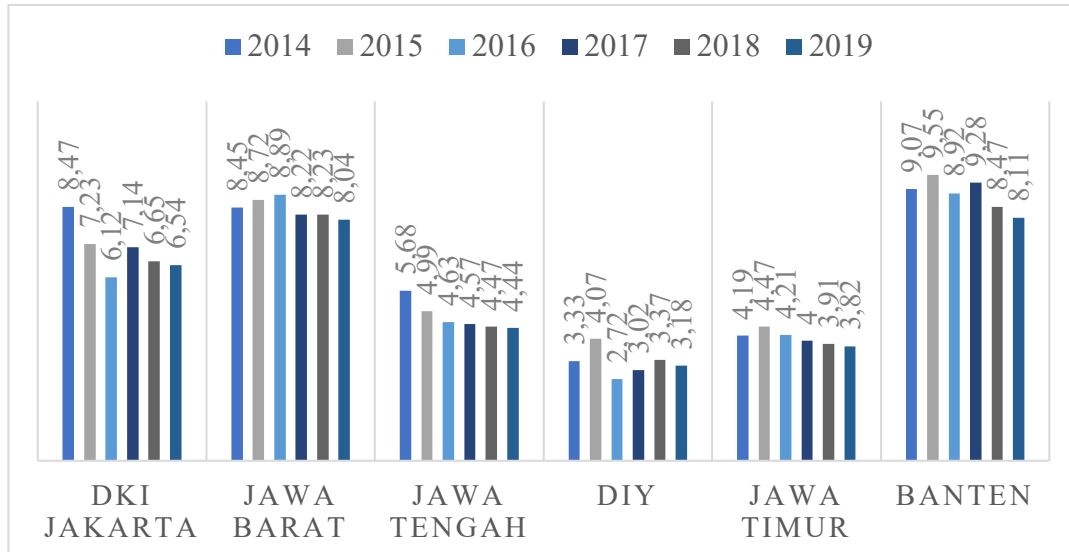
Ketika pengangguran mengalami peningkatan tugas pemerintah adalah melakukan tindakan seperti menambah lapangan usaha. Namun apabila pemerintah tidak melakukan penambahan lapangan usaha yang telah ada, akan mengakibatkan pengangguran terus meningkat. Ketika terjadi peningkatan pengangguran maka penduduk tidak akan mendapatkan pendapatan, yang mana pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut akan berakibat bertambahnya

jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja apabila hal ini terjadi dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Masalah pengangguran sangat melekat pada negara berkembang salah satunya Indonesia.

Tingginya pengangguran sangat berpengaruh sekali terhadap perekonomian suatu negara. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik karena ada peningkatan taraf kualitas hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu kesejahteraan penduduk meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menjadi salah satu persoalan ekonomi karena sama saja menyia nyiakan sumber daya yang berharga dan tingkat pengangguran yang tinggi berarti menyia nyiakan produksi barang yang sebenarnya bisa di produksi oleh pengangguran (Samuelson et al., 2004)

Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dari sekian banyak pulau-pulau besar di Indonesia. Pulau Jawa termasuk pulau yang mempunyai jumlah penduduk yang amat banyak yaitu sekitar 160 juta jiwa dan merupakan representasi pembangunan di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa masih belum kondusif atau belum baik. Sehingga belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2019 seperti yang tertera pada grafik 1.2.

**Grafik 1.2**



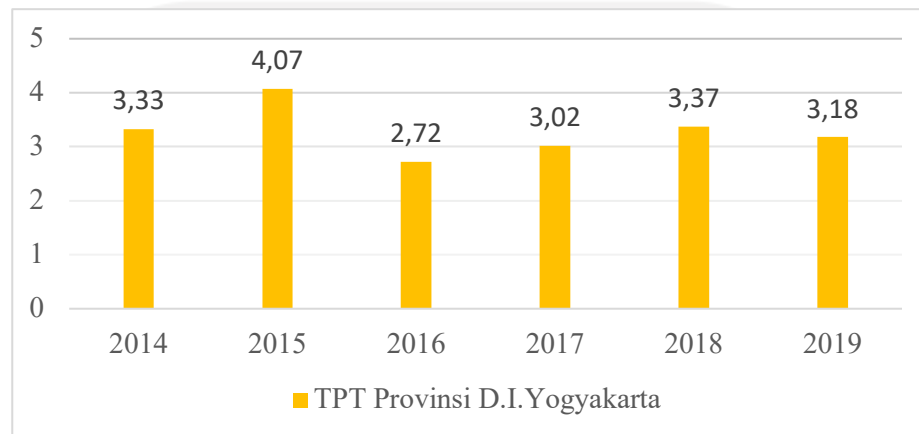
**Tingkat Pengangguran Terbuka di 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021**

Grafik 1.2 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di 6 Provinsi di Pulau Jawa pada periode tahun 2014 sampai tahun 2019 fluktuatif. Walaupun tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten mengalami fluktuasi dan yang tertinggi antara Provinsi-Provinsi lain di Pulau Jawa selama 2014-2019. Mungkin dengan adanya jumlah penduduk sekitar 160 juta di Pulau Jawa masih ada yang menganggur dan tidak mendapatkan pendapatan. Segala upaya telah dilakukan untuk mengatasi pengangguran namun masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Laju peningkatan kesempatan kerja tidak sebanding dengan laju peningkatan pencari kerja. Pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan tidak dapat terserap seluruhnya di

dunia kerja, oleh sebab itu menimbulkan adanya pengangguran terbuka yang jumlahnya mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

**Grafik 1.3**



**Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021**

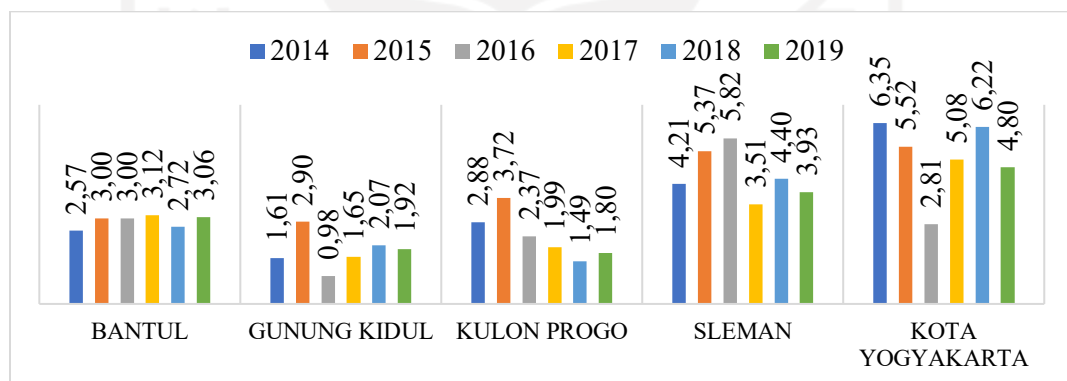
Pengertian pengangguran terbuka adalah pengangguran dimana mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Menurut Disnakertrans apabila angkatan kerja bekerja dalam kurun waktu satu jam dalam satu hari sudah tidak bisa di kategorikan dalam pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka yang tidak memiliki penghasilan sama sekali akan menjadi beban keluarga dan masyarakat.

Selain itu tingginya tingkat pengangguran terbuka akan berdampak kepada produktivitas dan daya beli masyarakat. Kriminalitas dan tentu masalah lainya seperti kemiskinan yang tentu berdampak langsung pada stabilitas ekonomi maupun politik. Pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2014 mencapai 3,33%, tahun 2015 sebesar 4,07%, tahun 2016 sebesar 2,72%, tahun 2017 sebesar 3,02%,



tahun 2018 sebesar 3,37% dan tahun 2019 sebesar 3,18% pengangguran terbuka. Dari data di atas terdapat peningkatan angka tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 dan 2018, sedangkan penurunan angka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta terjadi pada tahun 2014,2016,2017 dan 2019. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki 5 Kabupaten/Kota termasuk dalam Provinsi yang memiliki banyak penduduk sekitar 3,7 juta jiwa dan merupakan representasi pembangunan di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta termasuk cukup tinggi ditunjukkan dengan grafik 1.4

**Grafik 1.4**



**Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2014-2019**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia,2021**

Berdasarkan tabel di atas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menjadi yang tertinggi tingkat pengangguran terbuka nya di dibandingkan tiga Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon

Progo. Selama periode di atas dimana Kota Yogyakarta mengalami tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2014 dengan persentase 6,35%, Kabupaten Sleman mengalami tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2016 dengan persentase 5,82%, Kabupaten Kulon Progo mengalami tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2015 dengan persentase 3,75%, Kabupaten Gunung Kidul mengalami tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2015 dengan persentase 2,90% dan disusul Kabupaten Bantul mengalami tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2017 dengan persentase 3,12%. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan besarnya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu Provinsi yang telah diupayakan oleh pemerintah.

Hal ini selama kurun waktu 6 tahun 2014-2019 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami naik turun. Naik turunnya tingkat pengangguran terbuka tersebut disebabkan oleh berbagai macam. Banyaknya para pekerja yang menuntut kenaikan upah minimum. Karena pekerja tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga mereka menuntut upah yang lebih padahal tidak semua perusahaan yang ada mampu memberikan upah sesuai dengan permintaan para pekerja tersebut. Oleh sebab itu terjadilah PHK dan pengangguran akan meningkat.

**Tabel 1.1**

**Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta  
tahun 2014-2019 (rupiah)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kabupaten Bantul	1.125.500	1.163.800	1.297.700	1.404.760	1.579.150	1.649.800
Kabupaten Gunung Kidul	988.500	1.108.249	1.235.700	1.337.650	1.454.200	1.571.000
Kabupaten Kulon Progo	1.069.000	1.138.000	1.268.870	1.373.600	1.493.250	1.613.200
Kabupaten Sleman	1.127.000	1.200.000	1.338.000	1.448.385	1.574.550	1.701.000
Kota Yogyakarta	1.173.300	1.302.500	1.452.400	1.572.200	1.709.150	1.848.400

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia,2021**

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan alasan adanya kenaikan harga pokok. Disamping itu upah menjadi alat yang efektif bagi pemerintah untuk mengontrol para buruh. Tinggi rendahnya upah merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat. Upah yang tergolong rendah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi (Mankiw, 2000). Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

Upah merupakan sebagai kompensasi yang diterima per-individu tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja (Gilarso, 2004). Upah juga bisa dianggap balas karya tenaga kerja dan di sini ada dua segi yang penting. Untuk pihak produsen upah merupakan suatu biaya produksi yang mesti ditekan serendah mungkin, di sisi pihak pekerja upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan

keluarganya karena dengan penghasilan yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk sumber pembelanjaan masyarakat. Besar kecilnya tingkat upah langsung berdampak kepada pribadi manusia, harga diri, dan statusnya dalam masyarakat karena merupakan faktor penting menentukan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberi dampak langsung dengan besar kecilnya tingkat pengangguran yang ada. Ketika semakin tinggi nilai upah yang ditetapkan pemerintah maka akan terjadi penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kauffman, 1999). Dengan terjadinya peningkatan upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya output suatu perusahaan yang berakibat suatu perusahaan tersebut akan melakukan efisiensi produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Untuk menjamin kesejahteraan pekerja di suatu daerah harus adanya upah minimum regional. Upah minimum ini diatur dalam undang-undang sebagai patokan perusahaan memberikan imbalan kepada pekerjanya. Begitu juga dengan hal ini menjadi acuan bagi para pekerja untuk mendapatkan haknya, yaitu upah yang layak. Tinggi rendahnya pengangguran dan tinggi rendahnya tingkat upah juga dipengaruhi oleh investasi.

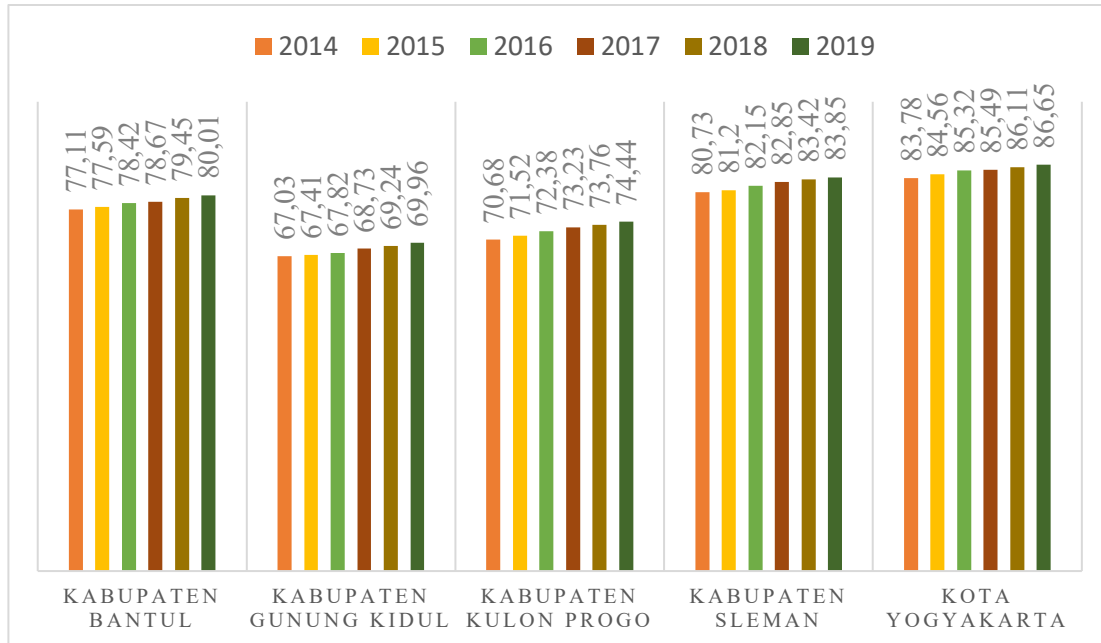
**Tabel 1.2****Realisasi Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta  
tahun 2014-2019 (milyar)**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kabupaten Bantul	503.202.386	611.262.698	743.288.829	882.978.959	1.032.030.959	1.162.910.259
Kabupaten Gunung Kidul	159.027.019	171.585.769	184.496.899	244.920.859	259.925.599	338.333.799
Kabupaten Kulon Progo	876.985.938	1.057.179.188	1.086.724.608	1.203.955.418	5.782.516.798	10.651.401.198
Kabupaten Sleman	4.239.757.108	4.440.742.992	4.944.506.345	5.214.691.325	6.731.924.585	7.634.317.385
Kota Yogyakarta	3.745.427.680	4.942.632.592	5.118.644.980	5.307.427.290	6.269.272.910	6.806.993.910

**Sumber: BPS, DIY Dalam Angka, diolah**

Faktor pengaruh tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta juga dipengaruhi oleh investasi. Sebab itu investasi sangat berpengaruh terhadap input dalam suatu kegiatan ekonomi yang dampak langsungnya mempengaruhi penyerapan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi investasi yang di dapat maka akan semakin besar juga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah dan sebaliknya jika investasi yang di dapat rendah maka tingkat pengangguran akan cenderung meningkat. Selama 2014 sampai 2019 investasi selalu meningkat hal ini mengindikasikan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan beragam. Investor juga pastinya memiliki penilaian tersendiri untuk iya atau tidaknya mereka investasi dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Grafik 1.5**



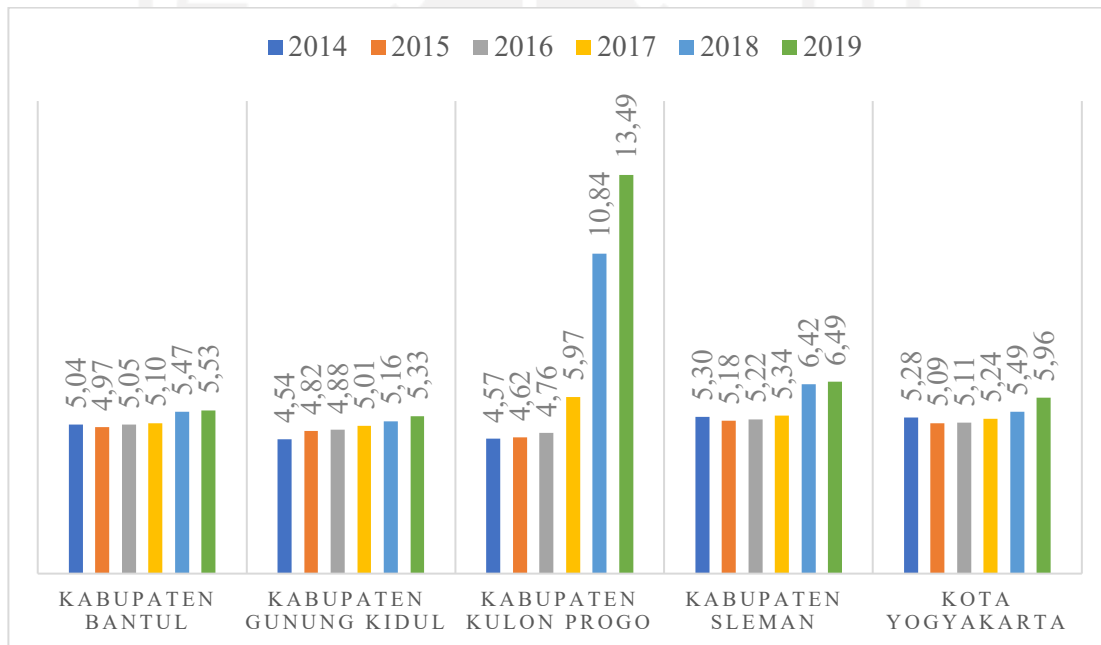
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta  
tahun 2014-2019 (persen)**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021**

Pembangunan di suatu daerah bisa dilihat dari besaran nilai indeks pembangunan manusia, tinggi rendahnya nilai indeks pembangunan manusia (IPM) juga dapat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah (Feriyanto, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian atau pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup sebagai ukuran kualitas hidup. Bisa dilihat dengan tabel diatas menjelaskan terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) setiap tahun selama 2014 sampai 2019. Menunjukkan bahwa pemerintah daerah sungguh-sungguh dalam meningkatkan indeks

pembangunan manusia (IPM) karena besarnya nilai indeks pembangunan manusia (IPM) suatu daerah akan berdampak pada rendahnya jumlah pengangguran. Begitu juga ketika indeks pembangunan manusia di daerah rendah akan dibarengi meningkatnya jumlah pengangguran dan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta adalah pertumbuhan ekonomi.

**Grafik 1.6**



**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta  
tahun 2014-2019 (persen)**

**Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021**

Pertumbuhan Ekonomi menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-

daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam sektor perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja artinya akan mengurangi pengangguran.

Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka penyerapan tenaga kerja akan sedikit dan pengangguran akan meningkat grafik 1.6 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta periode 2014-2019 dalam persentase diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman dan Kota Yogyakarta mengalami kenaikan per tahun. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I YOGYAKARTA terkait dengan Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi dengan judul. “Analisis Faktor-Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta”



## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis serta memahami pengaruh Upah Minimum, Investasi, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Selanjutnya bisa dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan oleh pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta atau hasil ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini berisikan berbagai penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang mana penelitian ini mendasari pemikiran penulis untuk menyusun skripsi. Berikut dibawah ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk analisa penelitian ini yaitu:

Priastiwi & Handayani (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah” penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *Cross Section* yang meliputi 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan data *Time Series* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) paling sesuai. Berdasarkan hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran kasat mata. Sedangkan pendidikan, upah minimum dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran kasat mata. Berdasarkan uji simultan, jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran kasat mata.

Derian (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengangguran di Yogyakarta” Penelitian ini untuk menganalisis pengangguran di kabupaten/kota di Yogyakarta tahun 2005-2015. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data *times series* tahun 2005 – 2015 dan data *Cross Section* 5 Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi pengangguran, investasi, inflasi, dan jumlah penduduk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai positif. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap pengangguran

Helvira & Rizki (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat” dengan metode penelitian metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang menggunakan data *Cross Section*, yaitu mewakili empat belas Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dan data *Time Series* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara simultan Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat. Kemudian secara parsial secara individual variabel investasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat.

Nurhaida (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Pendidikan dan Investasi apakah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta dan Dinas Kependudukan D.I. Yogyakarta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan yaitu *Cross Section* meliputi 4 Kabupaten dan 1 Kota data *Time Series* dari tahun 2010-2016. Hasil uji regresi data panel diduga menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat yaitu *Fixed Effect Model*, dimana dalam model ini pertumbuhan ekonomi dan UMK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta, Pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta, dan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta.

Tengkoe (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upah minimum yang mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat

pengangguran di Jawa Tengah serta untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh besar terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode panel data. Variabel independen antara lain PDRB yang memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. UMK mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan variabel investasi mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Arizal & Marwan (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Gross Domestic Bruto* dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dengan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2010-2017 dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari instansi terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB (X1) dan IPM (X2). Metode penelitian yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran

terbuka di Sumatera Barat, dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Sementara itu secara simultan PDRB dan IPM mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengangguran**

Pengangguran merupakan seseorang yang digolongkan dalam angkatan kerja yang aktif sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi di saat itu tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran merupakan keadaan seseorang yang dimana mereka tidak memiliki pekerjaan atau sedang giat mencari pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dimana angkatan kerja terdiri dari laki-laki atau perempuan yang berada di usia 15-64 tahun (Sumarsono, 2009)

Sedangkan yang dimaksud pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena belum mendapatkan sama sekali pekerjaan atau malas bekerja padahal telah berada di usia produktif bekerja. Pengangguran yang tercipta sebagai akibat dari penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja. Sebab itu akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja tidak memperoleh pekerjaan, efek dari situasi ini membuat tenaga kerja tidak memperoleh pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka juga diwujudkan sebagai akibat dari

kegiatan ekonomi yang merosot. Dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran di perkembangan industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Sehingga tercipta perhitungannya sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah penduduk menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi memperlihatkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang minim terserap pada pasar kerja. Misal, TPT 6% menunjukkan dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang siap untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) hanya 6 orang merupakan pengangguran. menurut (Sukirno, 1994) pengangguran memiliki penyebab-penyebabnya yaitu:

#### **2.2.1.1 Pengangguran Normal atau Friksional**

Dimana pengangguran ini terjadi karena tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya untuk mencari kerja yang lebih baik lagi atau sesuai keinginan si pekerja. Pengangguran friksional ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Banyaknya tenaga kerja yang setiap tahun mencari pekerjaan dan para pencari kerja tersebut baru pertama kali mencari pekerjaan. Seperti lulusan sarjana yang telah selesai pendidikannya mereka segera mencari lowongan kerja.



2. Pekerja yang meninggalkan perusahaan, ini terjadi disaat kegiatan ekonomi sedang tinggi dan ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami masalah seperti ini karena terjadinya krisis ekonomi atau pasar tidak berjalan normal sehingga para pekerja akan meninggalkan pekerjaannya demi memperoleh pekerjaan yang sesuai. Selain itu para pekerja meninggalkan pekerjaan yang lama untuk mendapatkan gaji yang lebih besar daripada sebelumnya.
3. Banyaknya pekerja yang memasuki pasaran buruh dan para pekerja yang meninggalkan pekerjaannya karena suatu hal, namun suatu saat mereka akan kembali lagi untuk bekerja kembali.

Contoh: Ada ibu rumah tangga yang sedang mengandung anak pertama dan mendekati bulan kelahiran anaknya ibu ini meminta pengunduran diri ke perusahaan. Setelah anak pertama lahir dan melewati masa menyusui ibu ini siap untuk bekerja Kembali.

#### **2.2.1.2 Pengangguran Struktural**

Dimana pengangguran ini terjadi karena perubahan struktur ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti permintaan berkurang, kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi. Bisa dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya mendasar. Pencari kerja belum mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini bisa terjadi karena perekonomian yang telah berkembang sangat pesat.

### 2.2.1.3 Pengangguran Siklikal

Dimana pengangguran ini terjadi karena menurunnya kegiatan ekonomi contohnya, di situasi perusahaan sedang mengalami kemajuan sangat membutuhkan tenaga kerja yang baru untuk perluasan usaha dan bisa terjadi sebaliknya Ketika suatu perusahaan mengalami kerugian maka terjadi PHK (Pemutusan Tenaga Kerja) dan bisa juga disebut dengan pemecatan. Faktor yang mengakibatkan pengangguran struktural ini yaitu:

1. Teknologi yang mengalami kemajuan, sebelum adanya industri komputer yang berkembang pesat saat ini ada mesin ketik yang sebelumnya telah mengembangkan sektor industri. Karena semakin meluasnya penggunaan komputer menyebabkan produksi mesin ketik menurun dan industri mengalami kemunduran sehingga hal ini menyebabkan para pekerja menganggur, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan disebut pengangguran teknologi.
2. Persaingan luar daerah atau persaingan luar negeri, hal ini menyebabkan kemunduran karena terjadi persaingan di luar mengakibatkan pembatasan barang impor, seperti pakaian, sepatu yang murah yang mengakibatkan pengangguran struktural.
3. Karena terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat maka akan terjadi kemunduran perkembangan ekonomi.

Menurut para tokoh ahli ekonomi pengangguran friksional dan struktural telah berhasil diwujudkan apabila kesempatan kerja telah tercapai. Pengangguran struktural dan

friksional termasuk pengangguran yang normal, karena itulah dikelompokan sebagai “*Natural Employment*” (Friedman, 1968).

#### **2.2.1.4 Pengangguran Teknologi**

Dimana pengangguran ini terjadi karena adanya penggunaan teknologi modern, dimana karyawan akan digantikan oleh tenaga mesin yang lebih canggih sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja di perusahaan tersebut.

#### **2.2.1.5 Pengangguran Berdasarkan Cirinya:**

1. Pengangguran Terbuka, pengangguran ini karena para pekerja sedang mencari pekerjaan atau mereka yang berusia kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan apapun. Dalam pengangguran ini pekerja tidak punya satu jam pun kerja yang dibayar dan tidak memiliki usaha sendiri yang bisa menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan hidup.
2. Pengangguran Tersembunyi, jenis pekerjaan ekonomi melebihi batas yang dilakukan oleh pekerja, sehingga menyebabkan banyaknya pekerjaan yang ada mengakibatkan para tenaga kerja dalam menjalankan kerja tidak efektif.
3. Pengangguran Bermusim, keadaan seseorang yang sedang menganggur karena bekerjanya pada waktu-waktu tertentu dalam satu tahun. Contoh, para petani akan digolongkan pada penganggur bermusim karena dalam bercocok tanam para petani harus menunggu musim hujan sehingga saat musim hujan tiba mereka baru melakukan pekerjaan jika beberapa musim hujan belum tiba mereka akan menganggur.

4. Setengah Menganggur, keadaan dimana seseorang bekerja jauh lebih rendah dari jam normalnya.

Kajian ini akan lebih fokus pada tingkat pengangguran terbuka, dimana pengangguran terbuka ialah seseorang yang sukarela atau secara terpaksa tidak mau bekerja (Sumarsono, 2009). Mengingat yang termasuk dalam golongan pengangguran terbuka adalah semua angkatan kerja yang tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

### **2.2.2 Upah Minimum**

Upah adalah imbalan atas hasil kerja yang diterima oleh pekerja dari pemberi kerja atau pengusaha yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai kesepakatan. Upah sendiri sudah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2015 Pasal 41 yang menjelaskan arti upah minimum bahwa upah terkecil yang dimana terdiri atas upah pokok maupun upah tanpa tunjangan. Upah minimum adalah upah atau imbalan bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap, berlaku bagi pekerja yang mempunyai durasi kerja kurang dari satu tahun (Feriyanto, 2014).

Upah mempunyai dampak yang besar terhadap permintaan dan penawaran kerja. Perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Upah atau imbalan bagi produsen adalah biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja dan diperhitungkan dalam penentuan biaya total dan menurut sudut pandang pekerja upah adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penggunaan tenaga kerja kepada perusahaan.

Setiap daerah memiliki standar kebutuhan hidup layak yang tidak sama, sehingga upah minimum berdasarkan wilayah dibedakan menjadi dua yaitu upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan upah minimum provinsi (UMP). Karena setiap daerah memiliki standar kebutuhan hidup yang berbeda-beda mengakibatkan upah yang diberikan oleh perusahaan berbeda-beda tergantung dari daerah masing-masing. Contoh, kebutuhan hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta sekitar dua juta rupiah namun di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan penghasilan dua juta tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena standar upah di sana sekitar empat juta rupiah. Pemerintah menetapkan upah minimum Kabupaten/Kota harus didasarkan pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak). Ketika pemerintah tidak menetapkan upah minimum Kabupaten/Kota pada KHL maka akan merugikan pihak pekerja.

UMK juga bertujuan untuk mensejahterakan para pekerja dan para pengusaha. Besarnya UMK juga akan terus mengalami kenaikan mengikuti kebutuhan hidup layak yang ditetapkan pemerintah Kabupaten/Kota masing-masing. Upah minimum Kabupaten/Kota merupakan sebuah kebijakan tentang upah yang diterapkan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta untuk menjamin kehidupan yang layak untuk para pekerja di Provinsi D.I. Yogyakarta. Peningkatan setiap tahun Upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan mengikuti tingkat Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) sehingga penerapan UMK berdampak langsung kepada kesejahteraan para buruh dan karyawan akan terjamin.

Namun penerapan UMK ini tidak semua pengusaha mampu atau siap dalam menghadapi adanya penerapan UMK untuk para pengusaha yang telah siap atau

mampu maka mereka dengan senang hati dan akan meningkatkan produksi serta peningkatan kualitas produk agar tidak terjadi pembengkakan pada biaya produksi. Akan tetapi tidak bagi para perusahaan atau pengusaha yang belum siap mau tidak mau tetap harus menerapkan sistem upah minimum pada pekerjanya sebab, akibat adanya penerapan upah minimum ini akan membuat biaya produksi semakin meningkat. Akibatnya perusahaan akan melakukan pengurangan pada tenaga kerja yang akan menimbulkan pengangguran, untuk menjaga agar upah yang diterima tidak terlampau rendah, pemerintah akan turun tangan menetapkan standar upah terendah melalui peraturan perundang-undangan.

### **2.2.3 Investasi**

Investasi merupakan penanaman modal berbentuk aset maupun uang dengan harapan di masa mendatang mendapatkan keuntungan dengan kurun waktu tertentu. Dampak investasi terhadap suatu perusahaan sangat berpengaruh karena ketika suatu perusahaan mendapatkan investasi perusahaan dapat menyelenggarakan kegiatannya yaitu, menghasilkan barang dan jasa. Bagi perusahaan investasi sebagai pengeluaran perusahaan dalam prakteknya dapat digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi, seperti mesin, tanah, tenaga kerja dan bangunan (Suparmono, 2002)

Investasi juga bisa berbentuk investasi bruto atau investasi neto. Investasi bruto adalah investasi neto yang ditambah dengan penyusutan. Investasi juga disebut komponen kedua dari pengeluaran agregat. Pengeluaran investasi (I) merupakan pembelian barang kapital baru contoh seperti pabrik, mesin-mesin dan peralatan untuk

menciptakan peningkatan jumlah produksi barang kapital yang telah ada (Hartono, 2006)

### 2.2.3.1 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Noor (2015) investasi juga bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Investasi Langsung (*Direct Investment*)

“Investasi pada sektor riil seperti investasi pada faktor produksi yang menghasilkan macam-macam barang dan jasa untuk keperluan konsumsi masyarakat”.

#### 2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

“Investasi yang tidak pada faktor produksi, namun pada sektor keuangan (*Financial Investment*) contoh seperti beli saham, deposito, obligasi yang menghasilkan jasa keuangan, reksadana, sertifikat Bank Indonesia, surat utang negara dan berbagai investasi pada surat berharga lainnya”.

Menurut Putong (2009) teori investasi dalam ilmu ekonomi menyebutkan tiga macam investasi yaitu:

1. Investasi tetap bisnis yang mencakup struktur dan peralatan yang dibeli oleh perusahaan.
2. Investasi persediaan barang yang disimpan di Gudang seperti bahan baku, bahan perlengkapan, barang setengah jadi dan barang jadi.
3. Investasi perumahan seperti perumahan baru yang dibeli untuk ditempati dan yang dibeli oleh pemodal untuk disewakan.

## **2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Suatu pembangunan daerah bisa dilihat dari sisi besaran nilai indeks pembangunan manusia. Tinggi rendahnya nilai IPM sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pembangunan manusia adalah suatu proses pembangunan yang bertujuan supaya mampu memiliki lebih dari banyak pilihan, khususnya mencangkup kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Menurut Feriyanto (2014) indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran pencapaian suatu daerah dalam capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup sebagai tolak ukur kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi, dimensi tersebut mencangkup hidup sehat dan umur panjang, pengetahuan dan hidup layak. masing-masing dimensi dipresentasikan oleh indikator.

### **2.2.4.1 Indikator IPM**

Tujuan yang paling utama pembangunan adalah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan rakyat bisa untuk menikmati hidup sehat, umur Panjang dan bisa menjalankan hidup yang produktif. Pada bulan November 2010 UNDP (*United Nation Development Programme*) merilis indeks pembangunan manusia (IPM) yang baru sebagai reaksi terhadap beberapa kritik terhadap IPM sebelumnya. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Indeks Pendidikan (harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah)
2. Indeks Kesehatan (angka harapan hidup saat lahir)
3. Indeks Pengeluaran (pengeluaran perkapita disesuaikan)



#### **2.2.4.2 Keunggulan IPM Metode Baru**

Penggunaan indikator yang sangat tepat dan dapat membedakan dengan baik (Diskriminatif).

1. Memasukan data rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam segi pendidikan dan perubahan yang terjadi
2. PDB digantikan dengan PNB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dengan penggunaan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diterangkan bahwa capaian suatu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

#### **Variabel Dalam IPM Metode Baru Angka Harapan Hidup Saat Lahir-AHH (*Life Expectancy-eo*)**

Angka Harapan Hidup saat lahir bisa diartikan sebagai rata-rata perkiraan waktu yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mewakili derajat kesehatan suatu masyarakat, AHH dihitung dari hasil survei dan sensus kependudukan.

#### **Rata-Rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling – MYS*)**

Rata-rata lama Sekolah di artikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Artinya bahwa dalam suatu kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan menurun. Lingkup penduduk

yang dijumlah dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

### **Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling – EYS*)**

Angka Harapan Lama Sekolah diartikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa depan. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur selanjutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk yang berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak di suatu daerah.

### **Pengeluaran Perkapita Disesuaikan**

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari susenas, dihitung dari level Provinsi hingga level Kabupaten/Kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Penghitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan komoditas non makanan, metode penghitungan paritas daya beli menggunakan metode Rao.

#### **2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah salah satu

indikator keberhasilan suatu pembangunan. Dengan hal ini makin tingginya pertumbuhan ekonomi juga diikuti tingginya kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator lain yaitu distribusi pendapatan yang secara lebih lanjut laju pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “Output Perkapita”. Dalam teori ini harus mencangkup teori pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk.

Karena apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga merupakan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang apabila selama jangka waktu yang cukup panjang output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, lambat atau cepatnya proses pembangunan tergantung sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan proses pembangunan.
- b. Sumber daya alam diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang dan hasil hutan serta kekayaan laut. Namun sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang ada.
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan pembangunan. Pengganti pola kerja yang semula menggunakan tenaga manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berdampak pada efisiensi, kualitas dan

kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan yang akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

- d. Faktor budaya, memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat suatu pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan adalah sikap kerja keras dan kerja cerdas serta jujur dan ulet. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan di antaranya sikap anarkis, egois, boros, dan lain sebagainya.
- e. Sumber daya modal, dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan peningkatan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangatlah penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah yang merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000.

Menurut Sukirno (2004) produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Sedangkan menurut badan pusat statistik (BPS) produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak terjadi (Arsyad, 1999)

Berarti pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan. PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah atau daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang diciptakan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah atau nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Mengambil analisis makro produk domestik regional bruto bisa dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. Menurut Nainggolan (2009) PDRB berdasarkan harga konstan merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, sebab perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Upah adalah tanda balas jasa dari pengusaha atau perusahaan untuk pekerjaanya. Jika tingkat upah ditentukan oleh tenaga kerja pada tingkat tertentu dan tawaran upah yang ditawarkan besarnya di bawah yang diminta seorang pekerja akan memilih tidak bekerja. Hal ini mengakibatkan pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi di

suatu daerah. Namun dari sisi pengusaha atau perusahaan jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan sangat tinggi maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran sehingga pengusaha atau perusahaan akan memilih mengurangi tenaga kerja demi mengurangi biaya produksi.

Hal ini akan berakibat bertambahnya pengangguran, karena peningkatan upah menimbulkan dua efek yang saling bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama efek pendapatan dimana tinggi upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya kebutuhan yang dibeli. Kedua efek substitusi para pekerja bekerja lebih lama karena upah yang diterima dari tiap jam kerja lebih tinggi (Samuelson et al., 2004)

Adanya hubungan yang positif upah minimum dengan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini terjadi karena Ketika upah minimum mengalami kenaikan maka penggunaan faktor input pada tenaga kerja akan dikurangi sehingga terjadi pengangguran naik. Hal ini tentu hanya terjadi pada usaha yang bersifat formal (Sumarsono, 2009).

### **2.3.2 Hubungan Investasi terhadap Tingkat pengangguran Terbuka**

Investasi memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran terbuka upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah mendorong investasi baik dari penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan untuk modal, dimana perusahaan akan membeli peralatan dan barang-barang modal untuk menambah output produksi. Barang dan jasa yang ada dalam sektor perekonomian ketika mendorong investasi akan

berdampak pada peningkatan produksi ketika terjadi peningkatan produksi maka perusahaan membutuhkan diantaranya tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran (Zulhanafi, 2013) dimana hasilnya investasi dan pengangguran terbuka berhubungan negatif. Naiknya investasi dapat menyebabkan turunya pengangguran karena pada saat terjadi kenaikan investasi, maka akan banyak menyerap tenaga kerja karena investasi pada sektor padat karya.

Hal ini merupakan peranan dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yang pertama investasi selalu diikuti terhadap perkembangan teknologi. Dimana perkembangan teknologi memberikan sumbangsih penting dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat. Kedua investasi adalah komponen dari pengeluaran agregat sehingga ketika terjadi kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan ini berdampak langsung terhadap kesempatan kerja dan ketika kesempatan kerja meningkat akan mengurangi pengangguran. Ketiga dengan bertambahnya barang modal sebagai efek dari investasi akan menambah kapasitas produksi sehingga barang atau jasa yang ditawarkan akan lebih banyak.

### **2.3.3 Hubungan IPM terhadap Tingkat pengangguran Terbuka**

Indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dimana pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia adalah kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menerima teknologi modern untuk dikembangkan

kapasitasnya guna terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan serta kesempatan kerja yang lebih besar dan mengurangi pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai IPM di suatu wilayah akan berdampak pada minimnya jumlah pengangguran (Mahroji, 2019).

Dalam teori pertumbuhan baru sifat hubungan IPM dan tingkat pengangguran adalah negatif. Dalam teori ini menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui modal pembangunan manusia (*Human Capital*). Dapat diartikan dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan terjadi penurunan tingkat pengangguran. Teori Keynes menyatakan melalui peningkatan daya beli masyarakat yang merupakan tolak ukur hidup layak dari Indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan peningkatan dalam permintaan agregat dapat mempengaruhi kesempatan kerja itu sendiri. Namun apabila dalam permintaan agregat rendah maka perusahaan secara langsung menurunkan jumlah produksi dan tidak terjadi penyerapan tenaga kerja yang mengakibatkan penawaran dan permintaan tenaga kerja terjadi ketidak seimbangan dan mengakibatkan pengangguran sering terjadi. Hal ini dapat disimpulkan apabila nilai IPM di suatu daerah tinggi akan berakibat penurunan tingkat pengangguran dan sebaliknya disaat nilai IPM rendah dapat meningkatkan tingkat pengangguran di suatu daerah.



### **2.3.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Suatu pembangunan ekonomi menyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan suatu pilihan yang harus diambil. Namun ada salah satu permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Menurut teori adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah di negara Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan PDRB yang dihasilkan oleh suatu wilayah, karena indikator yang saling berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah PDRB.

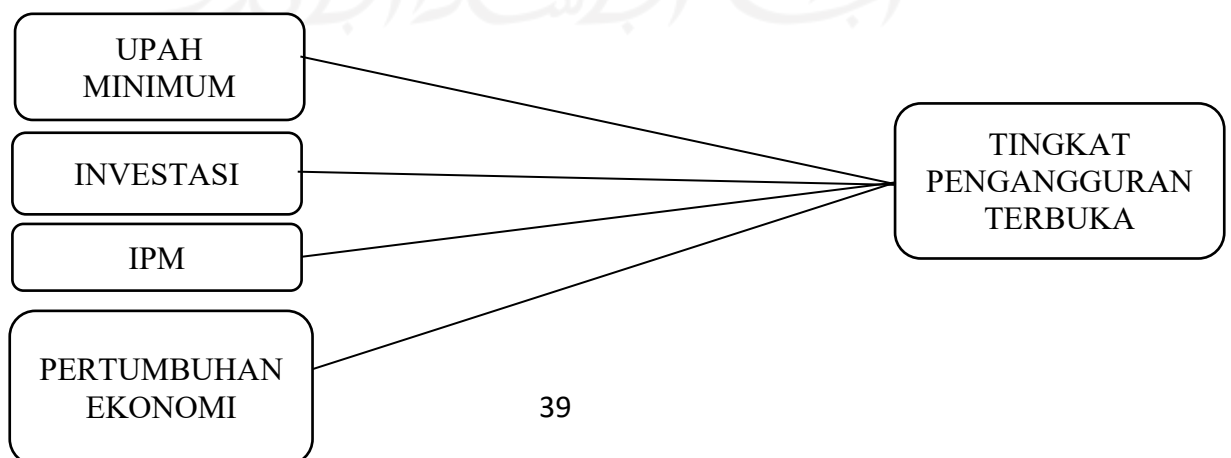
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang bersifat positif karena pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga yang akan terjadi pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang meningkat akan berorientasi pada padat modal, dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. Penelitian yang lain menyatakan pengaruh negatif dimana antara PDRB terhadap jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan

kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar (Sukirno, 2004). Pembangunan ekonomi tidak semata-merta diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus melihat sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Menurunnya PDRB suatu wilayah juga berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas. Banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan sehari-harinya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang ikut berkurang.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil studi Pustaka yang telah dituliskan, penelitian ini akan melakukan analisis mengenai “Analisis Faktor-Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2019” di dalam kerangka pemikiran ini terdapat skema singkat tentang proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**



## **Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa upah minimum, investasi, IPM, Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta yang mana dapat diketahui bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan negatif.

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Dari keterangan di atas yang berdasarkan penelitian terdahulu serta rumusan masalah dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Upah Minimum memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Diduga Investasi memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Diduga IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Yogyakarta.
4. Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Yogyakarta.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penulis menulis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu kejadian dalam sebuah bentuk angka yang memiliki makna. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dimana data yang diperoleh penulis berasal dari pihak lain dan diolah oleh pihak lain pula yang dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penulisan penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data deret waktu *Time Series* dan data *Cross Section*. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 30 dengan data *Time Series* selama 6 tahun yaitu periode tahun 2014-2019 dan data *Cross Section* dari 4 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan data yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.

Yogyakarta, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama 6 tahun yaitu periode tahun 2014-2019.

### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, di mana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen, sehingga variabel dependen ini bergantung pada variabel independen. Sehingga variabel dependen adalah variabel yang hasilnya berasal dari respon terhadap perubahan yang terjadi dalam variabel independen sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dimana variabel independen merupakan variabel sebab yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian yang dibuat ini adalah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan variabel independennya terdiri dari upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta, definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **3.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka merupakan sebuah indikator persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dimana seseorang yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Hal ini penting untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dari pemerintah untuk mengurangi pengangguran di suatu daerah atau negara. Data yang digunakan dalam variabel ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama periode tahun 2014-2019 dengan satuan persen.

### **3.2.2 Upah Minimum**

Upah minimum merupakan standar minimum suatu perusahaan atau pelaku industri untuk memberi upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan kepada tenaga kerja. Upah minimum dibuat untuk memastikan para tenaga kerja mendapatkan hak dan memiliki kehidupan yang layak dengan memperhatikan kondisi perusahaan serta pertumbuhan ekonomi di daerah dan ditetapkan oleh gubernur. Dalam penelitian ini menggunakan data upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama periode 2014-2019 dengan satuan rupiah.

### **3.2.3 Investasi**

Investasi merupakan penanaman modal atau dana dengan harapan di masa mendatang bisa mendapatkan keuntungan (*Return*). Aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga ke dalam suatu lembaga atau pihak untuk di kembangkan. Keuntungan dari hasil pengembangan tersebut akan dibagikan kepada investor sebagai imbal balik sesuai dengan kesepakatan antara kedua pihak. Dalam

penelitian ini menggunakan data investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama periode 2014-2019 dengan satuan milyar rupiah.

#### **3.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks pembangunan manusia salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kualitas pembangunan manusia di suatu daerah, baik dari segi fisik masyarakat (Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan) maupun dengan bersifat non-fisik (Pendidikan). Dalam hal ini pembangunan yang mempunyai dampak fisik masyarakat dapat dilihat dalam angka harapan hidup dan kemampuan dalam daya beli masyarakat sedangkan dampak dari non-fisik bisa dilihat kualitas pendidikan dari masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan data IPM di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama periode 2014-2019 dengan satuan persen.

#### **3.2.5 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa melihat apakah kenaikan yang terjadi lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak berlaku, perhitungan PDRB akan ditimbulkan dari suatu wilayah dan ada tiga pendekatan. PDRB yang dimaksud adalah data laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta selama periode 2014-2019 dengan satuan persen.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data panel adalah data gabungan antara data deret waktu *Time Series* dengan data *Cross Section*. Data deret waktu *Time Series* merupakan

kumpulan data yang disusun dalam rentang waktu tertentu atau berdasarkan urutan waktu, seperti harian, bulanan, kuartal maupun tahunan. Sedangkan data *Cross Section* merupakan kumpulan data yang terdiri dari banyak objek, seperti dari beberapa daerah, perorangan maupun perusahaan yang terjadi dalam waktu yang sama Menurut Widarjono (2013) Pembentukan data panel ini dilakukan dengan menggabungkan data-data dari data deret waktu *Time Series* dalam rentang waktu tertentu dengan data *Cross Section* dari objek tertentu selama kurun waktu tertentu juga.

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari upah minimum, investasi, IPM, pertumbuhan ekonomi. Menurut Widarjono (2013) terdapat berbagai keuntungan yang dimiliki oleh data panel dibanding data *Time Series* dan *Cross Section*. Keuntungan dari data panel yaitu, data panel yang merupakan data gabungan antara data *Time Series* dan data *Cross Section* dapat menghasilkan lebih banyak data, sehingga *Degree of Freedom* (df) yang dihasilkan akan lebih besar. Selain itu dengan melakukan penggabungan data *Time Series* dan data *Cross Section* ini dapat mengatasi permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Ada beberapa model regresi yang dapat diimplementasikan apabila berdasarkan dari pengolahan data menggunakan regresi data panel (Widarjono, 2013) beberapa model regresi yang dapat digunakan, yaitu metode *Common Effect*, metode *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*. Ketiga model tersebut dalam estimasi regresi data



panel ini pada tahap selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk mengetahui model yang tepat untuk dipilih. Terkait dengan metode yang akan dipilih dalam melakukan pengujian akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.3.1 Model Common Effect

Model *Common Effect* merupakan model yang sederhana dimana digunakan dalam regresi data panel apabila dibandingkan dengan model lainya. Dimana pada model *Common Effect* merupakan gabungan data antara data *Time Series* dan *Cross Section* dan selanjutnya dilakukan regresi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). Model *Common Effect* juga mengasumsikan bahwa perbedaan antar waktu maupun individu diabaikan dalam menggabungkan data *Time Series* dan *Cross Section* (Widarjono, 2013). Bentuk persamaan pada model *Common Effect*, sebagai berikut:

$$\ln \ln TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UM_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 IPM_{3it} + \beta_4 PE_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\ln \ln TPT_{it}$  : log dari tingkat pengangguran terbuka

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

$UM_{1it}$  : rasio Upah Minimum

$INV_{2it}$  : rasio Investasi

$IPM_{3it}$  : rasio Indeks Pertumbuhan Manusia

$PE_{4it}$  : rasio Pertumbuhan Ekonomi

$e_{it}$  : variabel gangguan (*Error*)

Permasalahan yang mungkin ditemui pada model *Common Effect* ini yaitu mengenai asumsi bahwa intersep dan slope terjadi tetap sepanjang waktu dan juga individu dimana hal ini tidak selalu dibenarkan karena beberapa model cenderung menghasilkan model regresi yang besaran intersep dan slopenya mengalami perubahan sepanjang waktu dan juga individu (Sriyana, 2014).

### 3.3.2 Model Fixed Effect

Model *Fixed Effect* atau sering juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Asumsi pada model *Fixed Effect* menyatakan bahwasanya adanya perbedaan intersep yang terdapat dalam persamaan selain itu dalam model *Fixed Effect* ini terdapat perbedaan yang terjadi antar individu tetapi memiliki intersep antar waktu yang sama. Model *Fixed Effect* ini juga beranggapan bahwa koefisien regresi (slope) antar individu maupun antar waktu tetap. Pada model *Fixed Effect* menggunakan teknik estimasi data panel dengan variabel *Dummy* dimana variabel *Dummy* ini digunakan sebagai hal untuk mengetahui serta menjelaskan perbedaan intersep (Widarjono, 2013). Menurut Sriyana (2014), mengatakan bahwa terdapat dua asumsi dalam model regresi *Fixed Effect*, yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi slope konstan dan bervariasi antar unit.
2. Asumsi slope konstan namun intersep yang terjadi antar individu dan antar waktu bervariasi.

Bentuk persamaan regresi dalam model *Fixed Effect*, yaitu sebagai berikut:

$$\ln \ln TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UM_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 IPM_{3it} + \beta_4 PE_{4it} + \sum_{k=1}^{n=33} \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan:

$\ln \ln TPT_{it}$  : log dari tingkat pengangguran terbuka

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

$UM_{1it}$  : rasio Upah Minimum

$INV_{2it}$  : rasio Investasi

$IPM_{3it}$  : rasio Indeks Pertumbuhan Manusia

$PE_{4it}$  : rasio Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha_k$  :intersep variabel *Dummy* dari masing-masing Kabupaten/Kota

$D_k$  : variabel *Dummy* dari masing-masing Kabupaten/Kota

$e_{it}$  : variabel gangguan (*Error*)

Menurut Sriyana (2014) permasalahan yang dapat terjadi dalam model regresi *Fixed Effect* ini yaitu memungkinkan bahwa model tidak sesuai dengan keadaan yang benar terjadi, selain itu sesuai dengan konsep dasar dari regresi yaitu meminimalkan nilai residual yang dapat berasal dari perbedaan sifat individu ataupun periode waktu.

### 3.3.3 Model Random Effect

Pada model *Random Effect* memiliki kesamaan dimana hampir sama dengan model *Fixed Effect*. Dimana dalam model *Fixed Effect* ini perbedaan yang terjadi pada intersep dan slope dikarenakan adanya perbedaan secara langsung pada antar individu

dan antar waktu. Sedangkan, dalam model *Random Effect* perbedaan tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh *Error*. Pada model ini variabel gangguan yang terjadi berbeda pada antar individu dan antar periode waktu. Dalam model *Random Effect* ini pula, variabel gangguan akan menghubungkan antara waktu dan juga individu dalam estimasi regresi data panel. Bentuk persamaan regresi dari model *Random Effect*, yaitu sebagai berikut:

$$\ln \ln TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UM_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 IPM_{3it} + \beta_4 PE_{4it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$\ln \ln TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UM_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 IPM_{3it} + \beta_4 PE_{4it} + v_{it}$$

Keterangan:

$\ln \ln TPT_{it}$  : log dari tingkat pengangguran terbuka

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

$UM_{1it}$  : rasio Upah Minimum

$INV_{2it}$  : rasio Investasi

$IPM_{3it}$  : rasio Indeks Pertumbuhan Manusia

$PE_{4it}$  : rasio Pertumbuhan Ekonomi

$e_{it}$  : variabel gangguan (*Error*)

$\mu_i$  : variabel gangguan yang bersifat random

$v_{it}$  :  $e_{it} + \mu_i$

Menurut Widarjono (2013) model *Random Effect* adalah variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen, dimana variabel gangguan yang terjadi secara

menyeluruh yang merupakan gabungan antara *Time Series* dan *Cross Section*, kemudian selanjutnya yaitu variabel gangguan yang terjadi antar individu.

### 3.4 Pemilihan Model

Pada regresi data panel terdapat tiga model yaitu *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect* sehingga dari ketiga model tersebut dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hal ini terdapat dua pengujian dimana model yang digunakan untuk memilih model yang tepat. Pengujian awal adalah dengan melakukan perbandingan antara *Common Effect* model dengan *Fixed Effect* model dengan melakukan Uji Chow, pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan perbandingan antara *Fixed Effect model* dengan *Random Effect model* dengan melakukan Uji Hausman. Pengujian model regresi data panel ini akan dibantu dengan menggunakan Eviews 9.

#### 3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang dipilih dalam regresi data panel, yaitu dengan membandingkan antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Dimana apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman. Namun, apabila hasil pengujian menyatakan bahwa model *Common Effect* lebih baik daripada model *Fixed Effect* maka pengujian hanya cukup sampai Uji Chow dan tidak perlu dilanjutkan pada pengujian yang selanjutnya,

sehingga model *Common Effect* merupakan model yang paling tepat untuk dipilih dalam analisis regresi data panel. Bentuk dari Uji F statistik, adalah:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_u/(n - k)}$$

Keterangan:

$SSR_R$  : *Restricted Sum of Squared Residuals*

$SSR_u$  : *Unrestricted Sum of Squared Residuals*

q : jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel *Dummy*

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter estimasi termasuk intersep

pada pengujian ini terdapat hipotesis penelitian dimana yang digunakan, yaitu:

$H_0$  : *Common Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*

$H_1$  : *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Common Effect model*

Keputusan yang dibuat dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya perbandingan antara nilai F-statistik dengan nilai F kritis. Apabila nilai F-statistik lebih besar daripada nilai F kritis, maka hal ini menunjukkan bahwa keputusannya yang didapat adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sehingga terdapat kesimpulan bahwa *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Common Effect model*. Sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih kecil daripada nilai F kritis maka hal ini mengartikan bahwa gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga kesimpulannya yaitu *Common Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*.

### 3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman adalah uji yang dimana setelah dilakukan pengujian terhadap Uji Chow. Dimana hasil dari pengujian menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Pada Uji Hausman ini melakukan pengujian dengan membandingkan antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* untuk dipilih sebagai model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel. Rumus yang digunakan untuk melakukan Uji Hausman adalah:

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keterangan:

$m$  : nilai *Chi-squares* statistik dari uji Hausman

$\hat{q}$  : perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

$\text{var}(\hat{q})$  : kovarian matrik perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

Pada pengujian ini hipotesis penelitian yang didapat dalam Uji Hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*

$H_1$  : *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Random Effect model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian dengan Uji Hausman ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik Hausman atau yang di dapat dari statistik *Chi-Square* dilihat dengan nilai kritisnya . Dimana nilai statistik *Chi-Square* dapat dilihat dengan nilai *Degree of Freedom* (df) yaitu sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik Hausman atau nilai statistik *Chi-Square* lebih besar dari nilai kritisnya, hal ini menyatakan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sehingga

pada kesimpulannya adalah *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Random Effect model*. Sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman atau nilai statistik *Chi-Square* lebih kecil daripada nilai kritisnya, hal ini menyatakan bahwa gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ), sehingga kesimpulannya adalah *Random Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*.

### 3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang lebih baik pada regresi data panel yaitu, antara model estimasi *Common Effect* dan model estimasi *Random Effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect model* lebih baik dari pada *Random Effect model*

$H_1$  : *Random Effect model* lebih baik dari pada *Common Effect model*

Uji Lagrange Multiplier dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value, apabila signifikan nilai p-value lebih kecil dari alpha maka yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect model*, namun jika tidak signifikan nilai p-value lebih besar dari alpha yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect model*.

### 3.5 Pengujian Statistik

Untuk mengetahui hasil regresi yang telah dilakukan dengan melakukan pengujian statistik, dimana dengan melakukan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F-statistik (Uji kelayakan model), Uji t-statistik (Uji parsial) yang akan dijelaskan di bawah ini.



### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar proporsi variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga besarnya nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan besarnya persentase dari variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi didasarkan pada formula yang akan dijelaskan di bawah ini:

$$R^2 = \frac{ESS}{ESS + RSS}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

ESS : *Explained Sum of Squares*

RSS : *Residual Sum of Squares*

Dalam koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen dapat menerangkan bahwa variabel dependen yang dipakai dalam model. Begitu sebaliknya apabila nilai semakin mendekati angka nol maka hal ini menunjukkan terbatasnya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistik merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah secara bersama-sama semua variabel independen yang dipakai

dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik dapat didapatkan melalui rumus atau formula seperti di bawah ini:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F : nilai F statistik

$R^2$  : koefisien determinasi

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter estimasi termasuk intersep

pada uji F-statistik dilakukan dengan melihat bagaimana perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F kritis. Dimana besarnya nilai F kritis diperoleh dalam tabel distribusi F yang didasarkan pada besarnya nilai  $\alpha$  dan df (*Degree of Freedom*). Dalam *Degree of Freedom* terdapat dua jenis yaitu df numerator (K-1) dan df denominator (n-k). Hipotesis yang terdapat pada uji F-statistik ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Perolehan suatu keputusan yang dalam pengujian ini dapat dilihat dari besarnya nilai F hitung dengan F kritis dimana apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F maka

keputusan yang di ambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Artinya adalah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F kritis maka keputusan yang diambil yaitu gagal menolak hipotesis ( $H_0$ ), sehingga yang pada kesimpulannya adalah semua variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F-Statistik ini dapat juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari F-statistik yang dengan membandingkan nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan dalam penelitian. Apabila nilai dari probabilitas F-statistik lebih kecil daripada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) maka secara bersamaan semua variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas F-statistik lebih besar daripada nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) maka secara bersamaan semua variabel independen dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.3 Uji T-Statistik (Uji Parsial)**

Uji T-Statistik adalah uji yang dimana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai t hitung dapat diperoleh berdasarkan formula dibawah ini:

$$t = \frac{\hat{b}_1 - b^*_1}{se(\hat{b}_1)}$$

Keterangan:

$t$  : nilai t hitung

$\hat{b}_1$  : koefisien regresi

$b^*_1$  : nilai hipotesis nol

$se(\hat{b}_1)$  : *Standard Error*

Melakukan Uji t-statistik ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t hitung dengan nilai t kritis. Formula untuk mengetahui besarnya nilai t kritis diperoleh dari tabel distribusi t yang disesuaikan dengan nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) serta nilai df (*Degree of Freedom*). Dimana rumus dari df adalah  $df = n - k$ . kemudian, n sendiri merupakan jumlah observasi sedangkan k adalah jumlah variabel yang diteliti yang terdiri dari variabel dependen dan independen formula dari hipotesis masing-masing variabel independen, adalah:

1. Variabel rasio Upah Minimum (UM)

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Upah minimum terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Upah minimum terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

2. Variabel rasio Investasi (INV)

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Investasi terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

$H_1: \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Investasi terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

3. Variabel rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

$H_1: \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

4. Variabel rasio Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

$H_1: \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasio Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara besarnya nilai  $t$  hitung dengan  $t$  kritis. Apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  kritis maka keputusan yaitu menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  kritis maka keputusan yang diambil yaitu gagal menolak ( $H_0$ ). Selain itu uji  $t$ -statistik ini dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan. Apabila terjadi nilai probabilitas lebih kecil daripada

nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka yang terjadi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar daripada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *Cross-Section* dan *Time Series* dengan 5 Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta dan pada periode tahun 2014-2019, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 data. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh Upah Minimum, Investasi, IPM, Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini pemilihan model metode yang tepat yaitu regresi data panel Metode tersebut yaitu metode *Common Effect*, metode *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*. Ketiga metode tersebut akan diuji dan dicari model yang paling tepat untuk menjelaskan hasil analisis dari penelitian ini.

Uji yang digunakan dalam pemilihan model tersebut yaitu uji Chow (uji F), uji LM, dan uji Hausman. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis Eviews 9. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai edisi laporan seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan) Yogyakarta, DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kota Yogyakarta.

**Tabel 4.1.**

**Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
PENGANGGURAN	3,362333	1,503457	0,98	6,35
UPAH MINIMUM	1377294	221291,8	988500	1848400
INVESTASI	307830220946666 0	289613623796425 0	15902701900 0	1065140119 8000
IPM	77,452	6,409771	67,03	86,65
PERTUMBUHAN EKONOMI	5,709	1,849358	4,54	13,49

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat mencakup keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian ini mulai tahun 2014 sampai tahun 2019. variabel tersebut yaitu tingkat pengangguran, upah minimum, investasi, IPM, Pertumbuhan Ekonomi masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**1. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu data tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi 6,35% dan yang terendah 0,98% hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai nilai mean 3,362333% dan standar deviasi sebesar 1,503457%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa



data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi

## **2. Upah Minimum (X1)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data upah minimum dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta yang tertinggi Rp.1.848.400 dan yang terendah Rp.988.500 hasil tersebut menunjukkan bahwa upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel upah minimum mempunyai nilai mean Rp.1.377.294 dan standar deviasi sebesar Rp.221291.8. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi

## **3. Investasi (X2)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data investasi dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta yang tertinggi Rp.10.651.401.198.000 dan yang terendah Rp. 159.027.019.000 hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel investasi mempunyai nilai mean Rp.3.078.302.209.466.660 dan standar deviasi sebesar Rp.2896136237964250. Semakin besar nilai standar deviasinya

menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia (X3)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data IPM dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta yang tertinggi 86,65% dan yang terendah 67,03% hasil tersebut menunjukkan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, variabel IPM mempunyai nilai mean 77,452% dan standar deviasi sebesar 6,409771%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya investasi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi

#### **5. Pertumbuhan Ekonomi (X4)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta yang tertinggi 13,49% dan yang terendah 4,54% hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai mean 5,709% dan standar deviasi sebesar 1,849358%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi.

## 4.2. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode estimasi model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dimana dari ketiga model tersebut nantinya akan dipilih satu model yang dianggap paling tepat yang digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data.

### 4.2.1. *Common Effect Model*

Hasil estimasi dari model *Common Effect* ditampilkan dibawah ini.

**Tabel 4.2.**

***Common Effect Test***

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/06/21 Time: 20:04  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.953330	4.047147	0.0004
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.514412	-5.697572	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.132742	2.311893	0.0293
IPM	0.112140	0.029152	3.846812	0.0007
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.176259	0.079514	-2.216721	0.0360
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var		0.994557
S.E. of regression	0.571960	Akaike info criterion		1.871517
Sum squared resid	8.178460	Schwarz criterion		2.105050
Log likelihood	-23.07275	Hannan-Quinn criter.		1.946226
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat		1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

4.2.2. *Fixed Effect Model*

Hasil estimasi dari pengolahan data model *Fixed Effect* ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.3. *Fixed Effect Test***

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/06/21 Time: 20:05  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.56541	8.544044	3.109231	0.0053
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.685590	0.709232	-3.786618	0.0011
LOG(INVESTASI)	0.319392	0.158287	2.017797	0.0566
IPM	0.081039	0.049434	1.639361	0.1160
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.163821	0.079736	-2.054559	0.0526

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.774557	Mean dependent var	2.732667
Adjusted R-squared	0.688674	S.D. dependent var	0.994557
S.E. of regression	0.554929	Akaike info criterion	1.903371
Sum squared resid	6.466864	Schwarz criterion	2.323730
Log likelihood	-19.55057	Hannan-Quinn criter.	2.037848
F-statistic	9.018760	Durbin-Watson stat	2.291747
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

### 4.2.3 Random Effect Model

Hasil dari regresi model *Random Effect* ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.4.**

#### *Random Effect Test*

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/06/21 Time: 20:05  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.746280	4.171358	0.0003
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.499094	-5.872437	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.128789	2.382848	0.0251
IPM	0.112140	0.028283	3.964875	0.0005
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.176259	0.077146	-2.284754	0.0311
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.38E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.554929	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var		0.994557
S.E. of regression	0.571960	Sum squared resid		8.178460
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat		1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667

Sum squared resid                      8.178460    Durbin-Watson stat                      1.859964

---

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

### 4.3. Pemilihan Model

#### 4.3.1. Uji Chow

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: LM\_NEW1  
Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.389526	(4,21)	0.2717
Cross-section Chi-square	7.044374	4	0.1336

---

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pengujian uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* Chi-square sebesar  $0.1336 > \alpha$  sebesar 5%, hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu model estimasi *Common Effect* lebih baik dari model estimasi *Fixed Effect*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah *Common Effect*.

### 4.3.2. Uji Hausman

**Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: LM\_NEW1  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.558103	4	0.2347

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil pengujian uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* random sebesar  $0.2347 > \alpha$  sebesar 5%, hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu estimasi *Random Effect model* lebih baik dari estimasi *Fixed Effect model*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah *Random Effect model*.

### 4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.7. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067290 (0.7953)	1.656674 (0.1981)	1.723963 (0.1892)
Honda	0.259402 (0.3977)	-1.287118 --	-0.726705 --
King-Wu	0.259402 (0.3977)	-1.287118 --	-0.664732 --
Standardized Honda	1.182191 (0.1186)	-1.159387 --	-3.438393 --
Standardized King-Wu	1.182191 (0.1186)	-1.159387 --	-3.379013 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.067290 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar  $0.7953 > \alpha$  sebesar 5%, hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu estimasi *Common Effect model* lebih baik dari estimasi *Random Effect*



*model*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah *Common Effect model*.

#### 4.3.4. Estimasi *Common Effect Model*

Pada pengujian yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk memilih model yang paling baik untuk analisis regresi data panel, di mana pengujian menunjukkan bahwa model *Common Effect* merupakan model regresi yang paling tepat digunakan untuk menganalisis regresi data panel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji *Common Effect Test***

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/06/21 Time: 20:04  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.953330	4.047147	0.0004
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.514412	-5.697572	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.132742	2.311893	0.0293
IPM	0.112140	0.029152	3.846812	0.0007
PERTUMBUHAN EKONOMI	-0.176259	0.079514	-2.216721	0.0360

R-squared	0.714889	Mean dependent var	2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var	0.994557
S.E. of regression	0.571960	Akaike info criterion	1.871517
Sum squared resid	8.178460	Schwarz criterion	2.105050
Log likelihood	-23.07275	Hannan-Quinn criter.	1.946226
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat	1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002		

---

**Sumber : Data Diolah Eviews 9**

#### **4.4. Evaluasi Hasil Regresi *Common Effect Model***

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diatas, maka selanjutnya hasil dari regresi tersebut akan dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu upah minimum, investasi, IPM, Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Evaluasi hasil regresi ini terdiri dari koefisien determinasi, uji F-statistik (uji kelayakan model), dan uji t-statistik (uji parsial).

##### **4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square ( $R^2$ ) sebesar 0.714889hal ini berarti 71,49% Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu upah minimum, investasi, IPM, pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, sisanya sebesar 28,51% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

##### **4.4.2. Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)**

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.000002 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Maka kesimpulannya yaitu berarti variabel upah minimum, investasi, IPM, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh dan

signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

#### **4.4.3. Uji t-statistik (Uji Parsial)**

Pengujian dari hasil uji t ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai dari probabilitas masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut ini uraian dari hasil dari uji t terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

##### **a. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel upah minimum sebesar -2.930901 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulannya yaitu variabel rasio upah minimum memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

##### **b. Variabel Investasi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel realisasi investasi sebesar 0.306884 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0293 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulannya yaitu variabel rasio realisasi investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

### **c. Variabel Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi D.I.**

#### **Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel IPM sebesar 0.112140 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0007 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel IPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

### **d. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I.**

#### **Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.176259 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0360 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

## **4.5. Interpretasi Hasil Regresi**

$$Y = 28.14115 - 2.930901(UM) + 0.306884(INV) + 0.112140(IPM) - 0.176259(PE) + e$$

### **1. Upah Minimum (X1)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model *Common Effect* menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta dengan koefisien regresi

-2.930901. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika upah minimum naik sebesar 1.000 ribu rupiah maka pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta akan mengalami penurunan sebesar 2,930901%

## **2. Investasi (X2)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model *Common Effect* menunjukkan bahwa realisasi investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta dengan koefisien regresi 0.306884. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika realisasi investasi naik sebesar 1 milyar maka pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0,306884%

## **3. IPM (X3)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model *Common Effect* menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta dengan koefisien regresi 0.112140. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika IPM naik sebesar 1% maka pengangguran di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.112140 % dan sebaliknya, apabila IPM turun sebesar 1% maka pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta akan mengalami penurunan sebesar 0.112140 %.

## **4. Pertumbuhan Ekonomi (X4)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model *common effect* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta dengan koefisien regresi  $-0.176259$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka pengangguran di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta akan mengalami penurunan sebesar  $0.176259\%$ .

#### **4.6. Analisis Ekonomi**

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan analisis ekonomi pada masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta karena, apabila upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) meningkat maka tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Priastiwi, (2019) dalam studinya menyatakan jika upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Signifikansi tersebut terjadi karena penetapan UMK yang terjadi di masing-masing Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019 masih berada dibawah titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja sehingga yang terjadi tidak terjadi kekakuan upah minimum. Penetapan UMK juga mendorong tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan akan tetapi

untuk sektor usaha, penetapan UMK direspon oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerja demi mendapatkan seminimal mungkin pengeluaran dan mendapatkan semaksimal mungkin keuntungan bagi perusahaan.

2. Pengaruh Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta karena jumlah investasi meningkat maka tidak akan berdampak langsung dan signifikan terhadap penurunan jumlah tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Derian Dwi Permana, (2018) dimana investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal yang mempengaruhi hasil investasi menjadi signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dikarenakan di Provinsi D.I. Yogyakarta realisasi investasi Sebagian berupa padat modal yang merupakan industri yang dalam proses produksinya cenderung menekan dan tergantung pada penggunaan mesin-mesin dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia, karena menggunakan teknologi tinggi.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan variabel indeks pertumbuhan manusia IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Reni Helvira dan Endah Putria (2020) hasil penelitian menunjukkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah perguruan tinggi yang banyak di Indonesia dengan jumlah kampus perguruan tinggi sebanyak itu otomatis jumlah lulusan yang dihasilkan lebih banyak. Ketika angkatan kerja memiliki Pendidikan yang tinggi angkatan kerja cenderung memilih milih pekerjaan sehingga menganggur atau kualifikasi angkatan kerja yang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta. hasil



penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnaini Nurhaida, (2019) dalam penelitiannya menyatakan variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2014-2019 apabila mengalami kenaikan terhadap produksi barang dan jasa akan menyebabkan kenaikan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Kenaikan permintaan tenaga kerja akan berakibat terhadap menurunnya tingkat pengangguran, begitu sebaliknya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upah minimum di Provinsi D.I. Yogyakarta berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019. artinya ketika terjadi kenaikan upah minimum tingkat pengangguran semakin rendah.
2. Investasi di Provinsi D.I. Yogyakarta berpengaruh Positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019. Artinya jika investasi meningkat maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019.
3. Indeks pembangunan manusia IPM di D.I. Yogyakarta berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019. Artinya ketika terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019.
4. Pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019. Artinya semakin meningkatnya laju pertumbuhan PDRB tingkat pengangguran semakin rendah.

## 5.2 Implikasi

Dari hasil analisis upah minimum (UM), investasi (INV), indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi (PE) dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2014-2019 mendapatkan beberapa implikasi yaitu:

1. Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya semakin tinggi upah minimum akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran terbuka. pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta melalui pemerintah Kabupaten/Kota diharapkan mampu meningkatkan Kembali upah minimum yang ada di setiap Kabupaten/Kota. Sehingga semakin tinggi upah minimum yang akan terus meningkat akan meningkatkan permintaan tenaga kerja semakin tinggi permintaan tenaga kerja maka akan menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta bersama para investor diharapkan mampu meningkatkan kembali investasi di sektor-sektor investasi padat karya untuk menyerap tenaga kerja yang semakin banyak. Semakin tinggi nilai investasi padat karya yang dialokasikan terhadap sektor sektor industri yang produktif terhadap penerimaan tenaga kerja maka akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kabupaten Provinsi D.I. Yogyakarta. diharapkan Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta menggandeng perguruan tinggi ,perusahaan swasta dan negeri untuk membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi angkatan kerja yang lebih banyak lagi untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta.
4. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta diharapkan mampu meningkatkan kembali Pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor yang produktif untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433–442.
- Arsyad, L. (1999). Ekonomi Pembangunan, edisi keempat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta*.
- Derian, P. D. (2018). Analisis Pengangguran di Yogyakarta. *Dspace.Uii.Ac.Id*, 2(January), 24. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Friedman, M. (1968). *Dollars and Deficits: Inflation, Monetary Policy and Balance of Payments*.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius. Yogyakarta.
- Hartono, J. (2006). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-UGM.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *E-Jurnal IAIN Pontianak*, 1(1), 53–62.
- Kauffman, Bruce E. (1999). *The Economics of Labor Markets*.

- Mahroji, D. (2019). *Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten*. 9.
- Mankiw. (2000). *Makro Ekonomi* (Edisi ke e). Erlangga.
- Nainggolan, I. O. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara*.
- Noor, H. (2015). *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Nurhaida, K. (2019). *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2016)*.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Putong, I. (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro dann Makro*. Ghalia Indonesia.
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D., & Sumaryati, M. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*.
- Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmono. (2002). *Pengantar Ekonomika Makro Teori Soal dan Penyelesaiannya*.

AMP YKPN.

Tengkoe, R. S. (2014). PENGARUH PDRB, UMK, INFLASI, DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KAB/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Zulhanafi, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2, 85–109.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Common Effect Test

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/06/21 Time: 20:04  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.953330	4.047147	0.0004
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.514412	-5.697572	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.132742	2.311893	0.0293
IPM	0.112140	0.029152	3.846812	0.0007
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.176259	0.079514	-2.216721	0.0360
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var		0.994557
S.E. of regression	0.571960	Akaike info criterion		1.871517
Sum squared resid	8.178460	Schwarz criterion		2.105050
Log likelihood	-23.07275	Hannan-Quinn criter.		1.946226
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat		1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data Diolah Eviews 9



## Lampiran 2: Fixed Effect Test

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/06/21 Time: 20:05  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.56541	8.544044	3.109231	0.0053
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.685590	0.709232	-3.786618	0.0011
LOG(INVESTASI)	0.319392	0.158287	2.017797	0.0566
IPM	0.081039	0.049434	1.639361	0.1160
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.163821	0.079736	-2.054559	0.0526

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.774557	Mean dependent var	2.732667
Adjusted R-squared	0.688674	S.D. dependent var	0.994557
S.E. of regression	0.554929	Akaike info criterion	1.903371
Sum squared resid	6.466864	Schwarz criterion	2.323730
Log likelihood	-19.55057	Hannan-Quinn criter.	2.037848
F-statistic	9.018760	Durbin-Watson stat	2.291747
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

### Lampiran 3: Random Effect Test

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/06/21 Time: 20:05  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.746280	4.171358	0.0003
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.499094	-5.872437	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.128789	2.382848	0.0251
IPM	0.112140	0.028283	3.964875	0.0005
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.176259	0.077146	-2.284754	0.0311
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.38E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.554929	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var		0.994557
S.E. of regression	0.571960	Sum squared resid		8.178460
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat		1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Sum squared resid	8.178460	Durbin-Watson stat		1.859964

Sumber : Data Diolah Eviews 9

#### Lampiran 4: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: LM\_NEW1  
Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.389526	(4,21)	0.2717
Cross-section Chi-square	7.044374	4	0.1336

---

Sumber : Data Diolah Eviews 9

#### Lampiran 5: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: LM\_NEW1  
Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.558103	4	0.2347

---

Sumber : Data Diolah Eviews 9

## Lampiran 6: Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067290 (0.7953)	1.656674 (0.1981)	1.723963 (0.1892)
Honda	0.259402 (0.3977)	-1.287118 --	-0.726705 --
King-Wu	0.259402 (0.3977)	-1.287118 --	-0.664732 --
Standardized Honda	1.182191 (0.1186)	-1.159387 --	-3.438393 --
Standardized King-Wu	1.182191 (0.1186)	-1.159387 --	-3.379013 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.067290 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Data Diolah Eviews 9

## Lampiran 7: Hasil Uji Common Effect Test

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/06/21 Time: 20:04  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.14115	6.953330	4.047147	0.0004
LOG(UPAH_MINIMUM)	-2.930901	0.514412	-5.697572	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.306884	0.132742	2.311893	0.0293
IPM	0.112140	0.029152	3.846812	0.0007
PERTUMBUHAN_PDRB	-0.176259	0.079514	-2.216721	0.0360
R-squared	0.714889	Mean dependent var		2.732667
Adjusted R-squared	0.669271	S.D. dependent var		0.994557
S.E. of regression	0.571960	Akaike info criterion		1.871517
Sum squared resid	8.178460	Schwarz criterion		2.105050
Log likelihood	-23.07275	Hannan-Quinn criter.		1.946226
F-statistic	15.67129	Durbin-Watson stat		1.859964
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data Diolah Eviews 9